

Case Study 2

Diketahui :

Persediaan Perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp 60.000 per unit. Di pertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp 55.000 per unit. Pada akhir bulan, Perusahaan A menjual 350 unit.

1.) Tentukan harga pokok penjualan (HPP) menggunakan metode Average cost.

$$\text{Persediaan awal} = 200 \text{ unit} \times \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 12.000.000$$

$$\text{Pembelian pertengahan bulan} = 300 \text{ unit} \times \text{Rp } 55.000 = \text{Rp } 16.500.000$$

$$\rightarrow \text{Unit tersedia} : 200 + 300 = 500 \text{ unit}$$

$$\text{Harga rata-rata per unit} = \frac{\text{Rp } 28.500.000}{500} = \text{Rp } 57.000 \text{ per unit}$$

HPP untuk 350 unit terjual

$$350 \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 19.950.000$$

$$\text{HPP} = \underline{\underline{\text{Rp } 19.950.000}}$$

2.) Hitunglah nilai Persediaan Akhir

$$\text{Unit yang tersisa} = 500 - 350 = 150 \text{ unit.}$$

$$\text{Nilai persediaan akhir} = 150 \times \text{Rp } 57.000 = \underline{\underline{\text{Rp } 8.550.000}}$$

3.) Dengan sistem Perpetual, Perusahaan bisa mengetahui perubahan Stok barang secara langsung. Ini akan membantu perusahaan A untuk mengontrol biaya pembelian, serta mengetahui saat membutuhkan stok tambahan, dan menentukan Strategi pembelian berikutnya dengan lebih tepat.